

## **BAB I. PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Ayam broiler merupakan salah satu komoditas ternak yang sangat potensial untuk dikembangkan. Menurut Rosakil (2017), berbagai keunggulan yang dimiliki oleh ayam broiler, antara lain masa produksi yang relatif pendek yaitu kurang lebih 28 sampai dengan 35 hari, harga yang relatif murah, dan permintaan yang semakin meningkat. Banyaknya keunggulan yang dimiliki oleh ayam broiler menyebabkan banyak orang yang ingin mengembangbiakkan ayam broiler.

Pengembangbiakkan dan pembudidayaan ayam ras pedaging atau ayam broiler pada awalnya sebatas usaha berskala kecil yang diperuntukkan guna memenuhi kebutuhan rumah tangga saja. Seiring dengan pertumbuhan ekonomi dan semakin berkembangnya teknologi untuk pengembangbiakkan dan pembudidayaan, ayam broiler semakin berkembang menjadi skala menengah dan besar.

Dominasi usaha skala menengah dan besar membuat persaingan semakin ketat, dengan pasar yang telah dikuasai oleh usaha skala besar. Hal ini menyebabkan banyak peternak berskala kecil menjual harga ternaknya di bawah harga produksi. Usaha peternakan skala kecil yang tidak mampu menutupi biaya produksi dan sering merugi menyebabkan peternak skala kecil gulung tikar dan memilih untuk tidak melanjutkan usahanya.

Sistem kemitraan menjadi salah satu solusi pemerintah untuk mengatasi permasalahan peternak kecil. Sistem kemitraan merupakan sebuah sistem

kerjasama yang dilakukan antara perusahaan sebagai inti dan peternak sebagai mitra. Perusahaan dan peternak memiliki beberapa kewajiban yang harus dipenuhi dalam menjalankan sistem kemitraan. Kedua belah pihak memiliki kewajiban yang berbeda dalam menjalin kerjasama. Pihak perusahaan memiliki kewajiban diantaranya menyediakan sarana dan prasarana (peralatan kandang, *Daily Off Chicken*, obat – obatan, vaksin dan pakan) dengan sistem pinjaman, wajib untuk membeli semua hasil produksi ternak yang dihasilkan oleh mitra, wajib untuk melakukan pendampingan dan bimbingan terhadap pihak mitra sesuai dengan standar operasional perusahaan. Pihak mitra mempunyai beberapa kewajiban dalam menjalankan sistem kemitraan diantaranya, menyediakan kandang yang sesuai dengan persyaratan dari perusahaan, wajib mengelola ternak sesuai dengan standar yang telah diatur oleh pihak perusahaan (inti) meliputi pakan, obat – obatan, vaksin dan perlakuan terhadap ternak.

Respon mitra terhadap tingkat kepuasan sistem kontrak kemitraan perlu mendapat perhatian dari perusahaan, untuk menganalisis tingkat kepuasan peternak terhadap sistem kerja kemitraan ayam broiler perlu dilakukan studi mengenai tingkat kepuasan. Hal ini dapat dijadikan solusi bagi perusahaan dalam rangka meningkatkan sistem kontrak kemitraan.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penting dilakukan penelitian analisa tingkat kepuasan peternak terhadap sistem kontrak kerja mitra ayam broiler di Kabupaten Malang. Guna mengevaluasi sistem kontrak kerja kemitraan terhadap kepuasan peternak ayam broiler di bawah naungan mitra.

## **1.2 Perumusan Masalah**

Perumusan masalah dalam penelitian yaitu bagaimana tingkat kepuasan peternak terhadap sistem kerja mitra ayam broiler yang meliputi penerimaan mitra, harga kontrak produk, kualitas produk, jadwal pengiriman produk, *technical service*, pemanenan, dan pemberian bonus di Kabupaten Malang?

## **1.3 Tujuan**

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan dari penelitian yaitu mengetahui tingkat kepuasan peternak (mitra) terhadap sistem kemitraan yang diberikan oleh perusahaan (inti).

## **1.4 Sasaran**

Sasaran dari penelitian yaitu mengevaluasi sistem kontrak kemitraan ayam broiler dan memberikan informasi kepada perusahaan performa yang harus ditingkatkan.